Jurnal Praktik Akuntansi Modern

https://journalpedia.com/1/index.php/jpam Vol. 7, No. 2, April 2025

Pengaruh ROA, ROE Dan DER Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Di Kabupaten Sorong (Periode 2018- 2022)

Lidya Aprilia Jumroh[1], Sabaria[2], Nur Afni khairunisa[3], Cheisya Marina Sambul[4]
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong[1,2,3,4]
adehlialidya682@gmail.com[1], riasabaria22@gmail.com[2], nur.afni.khairunisa@gmail.com[3], chec8100@gmail.com[4]

ABSTRAK

Umumnya ketika sebuah lembaga atau organisasi keuangan yang berjalan dengan berprinsip pada syariah islam yang memiliki maksud bahwa ini adalah lembaga perbankan yang dalam menjalankan kegiatannya telah disesuaikan dengan aturan syariah Islam. Dalam studi keuangan perbankan, penting untuk memahami bagaimana Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi kinerja keuangan Bank Muamalat. ROA mengukur seberapa efisien bank mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, menjadikannya indikator penting dari profitabilitas operasional. Penelitian berutujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan dengan kuantitatif deskritif, dengan menggunakan software analisis SmartPLS. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ROA, ROE dan DER tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: DER, ROA, ROE dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Generally, when a financial institution or organization that runs on the Generally when a financial institution or organization that runs on the principle of Islamic Shariah has the intention that it is a banking institution that in carrying out its activities has been adjusted to the rules of the Islamic shariah. In banking finance studies, it is important to understand how Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) affect the financial performance of Muamalat Bank. ROA measures how efficiently a bank manages its assets to generate profits, making it an important indicator of operational profitability. The research is aimed at finding out the impact of ROA, ROE and DER on financial performance. The research was carried out with descriptive quantitative, using SmartPLS analytical software. From the results of the research obtained results that ROA, ROE and DER have no significant influence on financial performance.

Keywords: *DER, ROA, ROE and Financial Performance.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam segala bidang di Indonesia semakin meningkat, berjalan beriringan dengan aktivitas kehidupan manusia sehari-hari yang merabak kedalam segala aspek kehidupan baik itu pendidikan, sosial, politik maupun ekonomi. Salah satu bentuk perkembangan yang dapat dilihat dalam kehidupan saat ini adalah seperti dalam dunia perbankan. Saat ini perkembangan yang terjadi pada kegiatan di bidang perbankan tidak sebatas diperankan oleh lembaga bank konvensional namun sekarang juga terdapat lembaga bank syaria.(Nasrifah, 2019) Dunia perbankan telah secara sah mengakui keberadaan bank syariah diindonesia, yang tertera dalam Undang- undang No. 10 Tahun 1998 yang menjabarkan tentang pengakuan dari bank bahwa sekarang bank syariah telah diakui keberadaannya.

Umumnya ketika sebuah lembaga atau organisasi keuangan yang berjalan dengan berprinsip pada syariah islam yang memiliki maksud bahwa ini adalah lembaga perbankan yang dalam menjalankan kegiatannya telah disesuaikan dengan aturan syariah Islam, di mana aturan syariah diterapkan serta mengenai pedoman untuk melakukan tata cara menangani masalah. Dimana hal ini berkaitan dengan sistem muamalah yaitu menjauhi segala kegiatan atau praktik di bidang keuangan yang dekat dengan unsur riba dan selalu dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil (Purnayudha et al., 2022). Dalam praktiknya, sebagai sebagai cara agar dapat mendorong upaya pengembangan atau peningkatan kinerja lembaga perbankan syariah, sangat diperlukan adanya sistem pengelolaan manajemen yang baik dan selalu melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan. Sehingga dapat terbentuk lembaga keuangan syariah yang mampu profesional, dan mampu bersaing di dunia perbankan, khususnya dengan lembaga perbankan konvensional (Cahyo Kurniawan & Nur Izzaty, 2019).

Dalam studi keuangan perbankan, penting untuk memahami bagaimana Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi kinerja keuangan Bank Muamalat (Wulandari et al., 2018). ROA mengukur seberapa efisien bank mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, menjadikannya indikator penting dari profitabilitas operasional (Rahardjo & Wuryani, 2021). Sementara itu, ROE menunjukkan seberapa baik bank menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, yang memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal (Indriaty et al., 2019). DER, di sisi lain, mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, yang dapat memberikan wawasan tentang struktur pendanaan bank dan risikonya terkait leverage. Kinerja keuangan yang baik adalah vital bagi Bank Muamalat, tidak hanya untuk mempertahankan kesehatan finansial tetapi juga untuk menarik investor dan menjaga kepercayaan nasabah (Santoso & Susilowati,

2019). Hubungan antara ROA, ROE, dan DER dengan kinerja keuangan menunjukkan dinamika yang kompleks: peningkatan ROA dan ROE umumnya diasosiasikan dengan peningkatan profitabilitas dan efisiensi, sedangkan peningkatan DER dapat memberikan dampak positif melalui tambahan modal namun juga membawa risiko penurunan likuiditas dan peningkatan beban bunga. Memahami pengaruh positif dan negatif masing-masing indikator ini sangat penting untuk strategi pengelolaan keuangan yang efektif, yang pada akhirnya memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan jangka panjang Bank Muamalat (Situmorang, 2023).

Penting juga untuk dicatat bahwa selain tiga indikator utama tersebut, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi perbankan, dan persaingan industri juga berperan dalam kinerja keuangan bank. Kondisi ekonomi yang stabil dan tumbuh dapat menciptakan peluang bagi Bank Muamalat untuk memperluas portofolio pinjamannya dan meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, resesi ekonomi dapat mengurangi permintaan kredit dan meningkatkan risiko kredit macet, yang berpotensi memperburuk ROA dan ROE (Paramitha Anindya P, 2017). Regulasi perbankan yang ketat, seperti ketentuan capital adequacy ratio (CAR) dan likuiditas minimum, dapat membantu menjaga stabilitas bank tetapi juga bisa membatasi pertumbuhan agresif. Bank Muamalat perlu menavigasi lingkungan regulasi yang dinamis untuk tetap mematuhi peraturan sambil mencari peluang pertumbuhan. Persaingan dalam industri perbankan, baik dari bank konvensional maupun bank syariah lainnya, juga mempengaruhi strategi pemasaran dan penawaran produk Bank Muamalat. Inovasi produk dan layanan, serta peningkatan kualitas layanan pelanggan, menjadi faktor penentu dalam menarik dan mempertahankan nasabah (Damanik, dan Yadnyana, 2019).

Untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, Bank Muamalat juga harus mempertimbangkan aspek non-finansial seperti tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mengurangi risiko reputasi. Program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan tidak hanya membantu membangun citra positif tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan Bank Muamalat tidak hanya dapat diukur dari kinerja keuangan semata, tetapi juga dari bagaimana mereka mengelola berbagai aspek bisnisnya secara holistik. Dalam dunia perbankan yang terus berkembang, kemampuan untuk beradaptasi dan mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis yang komprehensif sangatlah penting. Kemampuan ini akan menjadi

penentu utama keberhasilan Bank Muamalat dalam menghadapi tantangan dan meraih peluang di masa mendatang.

B. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Jumingan mendefinisikan mengenai kinerja keuangan perbankan merupakan gambaran dari kesehatan keuangan bank dalam kurun waktu tertentu terkait dengan aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, di mana secara umum pengukurannya mempergunakan indikator kecukupan modal likuiditas dan profitabilitas (Panambunan. et al., 2018). Fahmi dalam Juliyan, Bertilia Lina Kusrina Hadhi Dharmaputra Juliyan, 'Financial Distress Prediction And Seeing The Influence Of The Altman Ratio On Company', 2018. menjelaskan jika sebuah analisis yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh bank sudah melaksanakan dengan mempergunakan sejumlah ketentuan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi jumlah keuntungan yang didapatkan dari hasil operasional sebuah bank. Pendapat dari Hauteas (2019) menjelaskan jika laba bersih dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Laba bersih tersebut sangat terpengaruh dari kinerja keuangan bank dan juga kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian

Ada banyak indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya, di mana secara umum memfokuskan pada informasi kinerja yang bersumber dari laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai makna yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam upaya membuat sebuah keputusan investasi, penempatan dana, pembiayaan serta prospek bank syariah ke depannya. Di negara Indonesia dasar yang diterapkan dalam menganalisis kinerja Bank Umum Syariah adalah PBI No. 9/1/PBI/2007 yang kemudian dirubah dengan Peraturan OJK No. 8/POJK.03/2014 mengenai penilaian tingkat ksehatan Bank Umum Syariah dan unit usaha syariah dengan pendekatan yang mengacu dengan resiko. Faktor yang menjadi penilaian kondisi kesehatan bank untuk Bank Umum Syariah terdiri atas profil resiko, GCG, rentabilitas dan permodalan.

Bank Syariah

Bank Syariah merupakan sebuah bank yang menganut sistem ekonomi Islam. Pendapat dari Fazlur Rahman dalam Azizi (2017) menjelaskan jika "ekonomi Islam menurut para pembangun dan pendukungnya dibuat di atas ataupun paling tidak diwarnai oleh prinsip-

prinsip religius, berorientasi dunia dan akhirat." Di tahun 1992 Bank Muamalat Indonesia berdiri sebagai cikal bakal dimulainya dual definisi bank, bank umum dan BPR dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 mengenai perbankan yaitu; "Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat yang berbentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit ataupun berbagai bentuk lain dalam upaya peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat. Kemudian bank umum dimaknai sebagai bank yang menjalankan aktivitas usahanya secara konvensional ataupun dengan menerapkan prinsip syariah yang dalam aktivitasnya memberikan imbalan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

BPR-Syariah merupakan "bank yang menjalankan aktivitas usaha secara konvensional ataupun sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dalam aktivitasnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya" Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 13 mengenai perbankan menjelaskan jika "prinsip syariah merupakan aturan perjanjian sesuai dengan syariat Islam antara bank dan pihak eksternal untuk penyimpanan dana ataupun pembiayaan kegiatan usaha, maupun aktivitas yang lain yang dinyatakan relevan dengan prinsip-prinsip syariah misalnya pembiayaan sesuai dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan menurut penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan mendapatkan keuntungan ataupun pembiayaan barang modal sesuai dengan prinsip sewa murni tanpa pilihan. Ataupun dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lainnya.

Undang-undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 mengenai Perbankan Syariah menjelaskan jika prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam operasional perbankan sesuai dengan fatwa yang dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan dalam menentukan fatwa di bidang syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan jika Bank Syariah merupakan badan usaha yang menjalankan fungsi intermediasinya sesuai dengan prinsip syariah ataupun dalam artian bank yang dalam operasionalnya, baik dalam menghimpun dana ataupun menyalurkan dana memberi imbalan yang mengacu dengan prinsip syariah.

Der

Harjito, (2017) menjelaskan bahwa struktur modal (capital structure) adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut Dewi, (2018) mengatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan

yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Sehingga dengan menggunakan rumus DER investor dapat melihat resiko yang dihadapi dan juga prediksi keuntungan yang diperoleh. Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \text{x } 100\%$$

Keterangan:

Debt Total : total hutang

Equity Total : total ekuitas

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti: laba operasi, lababersih, tingkat pengembalian investasi/ aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. (Higgis, 2018) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas digunakan rumus ROA dan ROE.

ROA melihat dari keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dan total asset perusahaan sehingga masih berkorelasi dengan ukuran perusahaan dan baik langsung maupun tidak langsung terhubung dengan nilai perusahaan. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \text{ x } 100\%$$

Penggunaan rumus ROE dilakukan untuk melihat kuran kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \text{ x } 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

Desain dan Sampel

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Asosiatif. Menurut Rusiadi, et al penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dan data yang digunakan merupakan data sekunder dengan melihat laporan tahunan

(annual report) Bank muamalat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pada penelitian ini diperoleh dari annual report perusahaan pada tahun 2018 dan 2022. Sumber data penelitian menurut Creswell (2018) menyatakan bahwa sumber data penelitian ini ialah data sekunder yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung atau menggunakan perantara.

Dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan GCG Bank Muamalat periode 2018-2022 yang dipublikasikan secara publik di Direktori Perbankan Indonesia dan website resmi masing-masing bank Muamalat yang berada di Indonesia tersebut. Data dokumenter yang dimaksud dalam data sekunder adalah sebuah data yang berisikan tentang apa dan kapan sebuah kejadian ataupun transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam sebuah peristiwa tersebut (Unaradjan, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaknai sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menghimpun data-data penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi dimaksud untuk menghimpun data- data yang dibutuhkan berupa data laporan keuangan, laporan tahunan Bank Muamalat tahun 2018-2022. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah instrumen kunci atau human instrument.

Data Analisis

Peneliti menganalisis data memakai Smart PLS versi 3.2.9 yang dioperasikan dengan PC. PLS ialah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara serentak bisa menguji model pengukuran dan structural. Model pengukuran dipergunakan untuk pengujian validitas dan reliabilitas, sementara model structural dipakai untuk menguji hubungan sebab akibat (uji hipotesi dengan model prediksi).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis dilakukan uji PLS algorithm dan boostraping sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut:

a. PLS Algorithm.

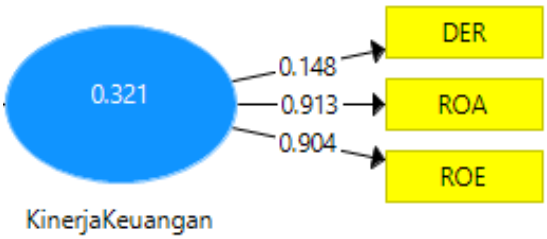

Gambar 1. Model PLS Algorithm

b. Bootstraping

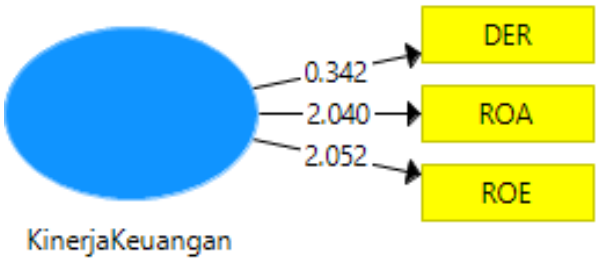

Gambar 2. Model Bootstraphing

Uji hipotesis dengan *SmartPLS* dilakukan dengan melihat besarnya koefisien jalur struktural dan stabilitas dari estimasi yang dievaluasi dengan uji t-statistik dengan metode *boostrapping*. Berdasarkan nilai *original sample* dan t-statistik. Pada penelitian ini, nilai *path coefficients* dapat dilihat di Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (0)	T Statistics (O| STERR|)	P Value
DER <= KinerjaKeuangan	-0,491	0,974	0,330
ROA <= KinerjaKeuangan	0,546	1,995	0,047
ROE <= KinerjaKeuangan	0,635	2,058	0,040

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023

Pengujian dengan metode *bootstrapping* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

1) DER Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian keenam menunjukkan bahwa DER dengan kinerja keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0, 491 dengan nilai t sebesar 0,974. Nilai t tersebut lebih kecil dari

t_{tabel} untuk responden sejumlah 20 sample dengan alpha 5% sebesar 3,222, yang berarti DER memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) ROA Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian ketujuh menunjukkan bahwa ROA dengan kinerja keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,546 dengan nilai t sebesar 1,995. Nilai t tersebut lebih kecil dari t_{tabel} untuk responden sejumlah 20 sample dengan alpha 5% sebesar 3,222, yang berarti ROA memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

3) ROE Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian kedelapan menunjukkan bahwa ROE dengan kinerja keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,635 dengan nilai t sebesar 1,007. Nilai t tersebut lebih kecil dari t_{tabel} untuk responden sejumlah 20 sample dengan alpha 5% sebesar 3,222, yang berarti ROE memiliki hubungan yang poitif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Untuk lebih jelasnya rangkuman dari hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Simpulan Dukungan pada Hipotesis

	Hipotesis	Hasil Uji	Keterangan Hipotesis
H_1	DER berpengaruh Kinerja Keuangan	Negatif, tidak signifikan	Tidak dukung
H_2	ROA berpengaruh Kinerja Keuangan	Positif, tidak signifikan	Tidak dukung
H_3	ROE berpengaruh Kinerja Keuangan	Positif, tidak signifikan	Tidak dukung

Pembahasan

Kinerja keuangan perusahaan mengacu pada penilaian dan analisis kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Ini adalah cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan keuangannya, mengelola sumber dayanya, dan memberikan nilai kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk menjelaskan secara lebih rinci, elemen-elemen kunci dari konsep kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut

a. Laporan keuangan

Kinerja keuangan suatu entitas tercermin dalam laporan keuangannya, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan

ini berisi informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas perusahaan.

b. Tujuan Keuangan

Tujuan utama dari kinerja keuangan bisnis adalah untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberi manfaat bagi para pemegang saham. Selain itu, bisnis mungkin memiliki tujuan lain seperti meningkatkan likuiditas, mengurangi utang, atau mencapai rasio keuangan tertentu.

c. Analisis kinerja

Analisis kinerja keuangan menggunakan berbagai metode dan rasio keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Ini termasuk membandingkan kinerja saat ini dengan kinerja masa lalu, membandingkan dengan pesaing, dan menganalisis tren jangka panjang.

d. Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang banyak digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan. Ini termasuk rasio lancar (misalnya rasio lancar, rasio saat ini), rasio pendapatan (misalnya marjin kotor, laba bersih), rasio operasi (misalnya perputaran aset) dan rasio utang (misalnya rasio utang / ekuitas).

e. Kriteria evaluasi

Kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan sejumlah kriteria, termasuk profitabilitas (seberapa menguntungkan perusahaan), likuiditas (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya), solvabilitas (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya), efisiensi (seberapa baik perusahaan mengelola asetnya), dan pertumbuhan (seberapa besar pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun). Hal ini dapat didasarkan pada sejumlah kriteria.

f. Pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan memengaruhi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, pemasok, karyawan, dan masyarakat umum. Para pemangku kepentingan ini memiliki kepentingan yang berbeda dalam kinerja keuangan perusahaan.

g. Risiko keuangan

Kinerja keuangan juga harus dinilai dalam kaitannya dengan risiko keuangan. Ini termasuk risiko seperti fluktuasi mata uang, perubahan pasar dan risiko kredit.

Manajemen risiko keuangan merupakan bagian penting dari manajemen keuangan perusahaan.

h. Perencanaan keuangan

Penilaian kinerja keuangan menginformasikan perencanaan keuangan jangka panjang dan jangka pendek serta memungkinkan keputusan strategis dalam investasi, pembiayaan dan alokasi sumber daya.

i. Transparansi dan pelaporan

Perusahaan harus menjaga transparansi dalam pelaporan keuangan mereka sehingga pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dapat membuat keputusan yang tepat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dari kesehatan perusahaan. Evaluasi yang cermat terhadap kinerja keuangan dapat membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik, mengidentifikasi potensi masalah, dan merencanakan strategi untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.

Penelitian Amelinda & Rachmawati, (2021) menjelaskan bahwa hanya dewan komite audit yang memliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil lain membuktikan bahwa good corporate governance memiliki peran yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini masih sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada GCG terhadap kinerja keuangan, namuan penelitian Amelinda & Rachmawati, (2021) tidak mengungkapkan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Selanjutnya penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Siregar, (2021), dan Laksono & Kusumaningtias, (2021) juga memberikan hasil yang sejalan bahwa terdapat pengaruh positif GCG terhadap kinerja keuangan, yang memberikan perbedaan adalah pada penelitian Siregar, (2021), dan Laksono & Kusumaningtias, (2021) pengaruh tersebut adalah pengaruh signifikan, sedangkan pada penelitian ini pengaruh yang diperoleh adalah tidak signifikan

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa:

1. ROA tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. ROE tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. DER tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021 Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*, *4*(1), 34–45. https://journal31.unesa.ac.id/index.php/jei

Azizi, M. Z. W. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jab*, *2*(1), 94–112.

Budi gautama Siregar. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *5*(1), 31–41. https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799

C, Hill. R. (2018). *Analysis for Financial Management* (Seventh). New. York McGraw-Hill.

Cahyo Kurniawan, P., & Nur Izzaty, K. (2019). *Pengaruh GCG dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud*. *1*(1), 55–60.

Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.

Damanik, I., dan Yadnyana, I. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Reponsibility Sebagai Variabel Intervensing. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *20*(1).

Dewi, A. S. M. dan A. W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *4*(2), 358–372.

Hadhi Dharmaputra Juliyan, B. L. K. (2018). *Financial distress prediction and seeing the influence of the altman ratio on company*.

Harjito, A. (2017). *Manajemen Keuangan"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Hauteas, O. S. (2019). *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Ukuran perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi* (Vol. 8, Issue 2, pp. 177–192).

Indriaty, N., Setiawan, D., & Pravasanti, Y. A. (2019). the Effects of Financial Ratio, Local Size and Local Status on Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *3*(01), 38. https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i01.381

Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, *9*(2), 1–12.

Nasrifah, M. (2019). Sukuk (Obligasi Syariah) Dalam Perspektif Keuangan Islam. *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam*, *5*(2), 5 2 120. https://doi.org/10.36835/as

Panambunan., J. C., Tumbuan., W. J. F. A., Lumanauw, B., Pelanggan, P. N., Pemasaran, P., & Hasjrat, P. T. (2018). The Influence of Customer Value, Marketing Experience, and Marketing Psychology on Customer Satisfaction at PT. Hasjrat Abadi. *Jurnal EMBA*, *6*(4), 3832.

Paramitha. Anindya P. (2017). *Pengaruh Pengukuran Kinerja Non Finansial terhadap Kinerja Manajerial dengan Keadilan Prosedural dan Kejelasan Peran Sebagai Variabel Pemediasi Study Empiris Pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Jepara Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Purnayudha, N. A., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2022). Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(1), 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *10*(1), 103–113. https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113

Santoso, A., & Susilowati, T. (2019). *Ukuran Perusahaan Memoderasi PengaruH*. *13*(2).

Situmorang, S. E. (2023). Analisis Flypaper Effect terhadap Belanja dan Kinerja Keuangan Daerah di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Studi Pembangunan*, *2*(1), 28–36.

Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Unika Indonesia Atma Jaya.

Wulandari, I., Nugraeni, N., & Wafa, Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *4*(2), 100. https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.639